

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan evaluasi yang telah disampaikan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Studi menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan gangguan mobilitas fisik pada pasien post operasi orif fraktur femur di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro tahun 2024 yaitu faktor internal mencakup nyeri pasca operasi, kelelahan, kelemahan otot, serta risiko infeksi. Faktor eksternal mencakup pembatasan aktivitas fisik dalam bekerja yang disarankan oleh dokter, kurangnya dukungan mobilitas dari perawat dan keluarga, serta kondisi fisik ruang perawatan.
2. Studi menunjukkan bahwa gangguan mobilitas fisik didapatkan pergerakan ekstremitas pasien mengalami penurunan akibat nyeri yang dirasakan ditandai dengan kekuatan otot, kemampuan rentang gerak dan tingkat kemampuan aktivitas pasien yang masih dibantu oleh keluarga dan perawat. Pasien mengatakan takut meluruskan kaki akibat nyeri pada luka operasi. Pasien mengatakan jika kaki diluruskan terasa nyeri. Pasien dapat mengangkat ekstremitas atas dan bawah, namun ekstremitas kiri bawah masih belum terlalu kuat. Kekuatan otot kedua ekstremitas atas pasien 5 dan ekstremitas bawah kanan 5, tetapi yang kiri 2. Rentang gerak ROM pasien juga masih kaku ditandai dengan lutut yang sulit diluruskan (90°).
3. Studi menunjukkan bahwa pasien pasca operasi orif fraktur femur di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro mengalami peningkatan tingkat mobilitas fisik secara bertahap setelah diberikan implementasi mobilitas dini yang terstruktur. Mulai dari latihan nafas dan gerak pada tahap awal hingga kemampuan berjalan menggunakan walker dengan sedikit bantuan pada tahap akhir, hasil ini menunjukkan efektivitas pendekatan perawatan yang terarah terhadap pemulihan pasien post operasi orif fraktur femur.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian mengenai tingkat mobillitas fisik pada pasien pasca operasi orif fraktur femur dengan penerapan intervensi edukasi dan Latihan mobilisasi dini di RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di masa yang akan datang:

1. Bagi Rumah Sakit

Mengingat efektivitas intervensi edukasi dan latihan mobilisasi dini dalam meningkatkan tingkat pengetahuan dan mobilitas fisik pasien, disarankan agar pihak rumah sakit dapat memfasilitasi alat bantu mobilisasi untuk pasien post operasi, dan dukungan dari tenaga kesehatan khususnya perawat serta lingkungan yang memadai untuk belajarnya pasien post operasi untuk mobilisasi. Disarankan agar tenaga kesehatan, khususnya perawat, mendapatkan pelatihan berkala mengenai teknik-teknik edukasi dan latihan mobilisasi dini. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan tenaga kesehatan dalam memberikan edukasi dan latihan mobilisasi dini yang efektif kepada pasien, sehingga hasil yang dicapai dapat lebih optimal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi terbaru mengenai asuhan keperawatan post operasi pada pasien orif fraktur femur dengan masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan melibatkan lebih banyak sampel dan variasi kondisi pasien. Penelitian lanjutan ini juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi keberhasilan edukasi dan latihan mobilisasi dini, seperti tingkat pendidikan pasien, dukungan keluarga, dan kondisi fisik sebelum operasi.